



HASIL TERJEMAHAN BAHASA TEKNIK MEMASAK BALI-INDONESIA MELALUI APLIKASI FACEBOOK

Kadek Ayu Ekasani

Email: ekasani@ipb-intl.ac.id

Institut Pariwisata dan Bisnis Internasional

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui fitur terjemahan yang terdapat pada aplikasi *facebook* dalam menerjemahkan teknik memasak dari bahasa daerah Bali sebagai bahasa sumber ke dalam bahasa Indonesia sebagai bahasa target. Pengumpulan data menggunakan metode observasi non partisipan dengan mengamati beranda (*timeline*) *Facebook*. Sumber data diperoleh dari hasil unggahan (*posting*) beberapa pengguna *Facebook* yang memakai teknik memasak dalam bahasa Bali. Hasil penelitian diperoleh ada 8 data teknik memasak dalam bahasa Bali dengan hasil terjemahannya dalam bahasa Indonesia, yaitu *nyakan*, *ngerajang*, *metektekan*, *ngilit*, *ngelablab*, *ngengseb*, *nambus*, dan *ngulek*. Keseluruhan teknik memasak tersebut belum mampu untuk diterjemahkan melalui mesin penerjemah aplikasi *facebook*. Faktor penyebab adalah budaya yang berbeda dari kedua bahasa, yaitu bahasa sumber dan bahasa target. Selanjutnya, perlu pembendaharaan kata bahasa sumber yang lebih banyak sehingga hasil terjemahannya lebih berterima.

Kata kunci: terjemahan, teknik memasak, bahasa Bali, bahasa Indonesia

Abstract

This study aims to determine the translation features contained in the Facebook application in translating cooking techniques from the Balinese regional language as the source language into Indonesian as the target language. Data collection uses non-participant observation methods by observing the Facebook timeline. The data source was obtained from the posts of users using Balinese cooking techniques. The results showed that there were 8 data on Balinese cooking techniques with translations into Indonesian, namely *nyakan*, *ngerajang*, *metektekan*, *ngilit*, *ngelablab*, *ngengseb*, *nambus*, and *ngulek*. The entire cooking technique has not been able to be translated through the Facebook application machine. The causal factors are the different cultures of the two languages, and adding more Balinese cooking techniques so the translation results are more acceptable.

Keywords: translation, cooking techniques, Balinese language, Indonesian language

PENDAHULUAN

Bahasa adalah salah satu alat komunikasi yang sangat penting di dalam kehidupan sehari-hari (Ekasani & Rinyanthi, 2018). Semua orang memerlukan bahasa dalam menyampaikan tujuannya melakukan komunikasi tidak hanya pada sektor pendidikan, namun juga dalam berkehidupan antar teman, keluarga dan masyarakat. Apalagi di era revolusi 4.0 yang mana teknologi sudah sangat berkembang sehingga alat komunikasi yang digunakan lebih modern, seperti penggunaan media sosial yang saat ini sangat digemari oleh anak muda (Mizanie & Irwansyah, 2019). Media sosial yang paling banyak penggunaannya saat ini di Indonesia adalah *Youtube*, *WhatsApp*, dan *Facebook* (Susanti & Ekasani, 2021). Penelitian ini lebih kepada pemakaian facebook sebagai media sosial yang memiliki fitur terjemahan sebagai salah satu fitur andalan yang diberikan kepada pengguna di seluruh dunia sehingga komunikasi diharapkan akan lebih mudah dilakukan.

Penggunaan media sosial facebook memiliki fitur terjemahan yang dapat membantu pembaca dalam memahami apa yang diposting. Seperti penelitian Susanti & Ekasani (2021) yang membahas bagaimana terjemahan otomatis yang disediakan oleh platform facebook





ada yang hasil terjemahannya bisa diterima namun ada juga yang belum sesuai dengan makna dari bahasa sumbernya. Hal ini sangat menarik untuk dikaji secara mendalam karena proses menerjemah yang terpenting adalah tersampainya makna yang terkandung dalam bahasa sumber (Alawi, 2019). Dalam penelitiannya membahas mengenai kualitas terjemahan proverbs menggunakan aplikasi google translate. Hasil penelitiannya bahwa hasil terjemahan peribahasa bahasa Inggris sebagai bahasa sumber ke dalam bahasa Indonesia sebagai bahasa sasaran menggunakan aplikasi mesin terjemahan dari google sudah bisa diterima dengan baik, walaupun ada beberapa yang masih kurang berterima maknanya. Mesin penerjemah atau yang biasa dipergunakan adalah google terjemahan dapat menghasilkan terjemahan yang mendekati penerjemah manusia asalkan memiliki struktur bahasa yang baik dan memiliki tanda baca yang tepat (Munkova et al., 2021; Palupi, 2019).

Penelitian tentang penerjemahan bahasa yang menggunakan mesin terjemahan sudah banyak dilakukan, seperti terjemahan ungkapan bahasa seksis dari bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia dengan mesin terjemahan google (Palupi, 2019); akurasi hasil terjemahan peribahasa bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia (Alawi, 2019); bias gender dalam mesin terjemahan (Stanovsky et al., 2019); ketidakkonsistensian penyampaian arti terjemahan oleh fitur terjemahan aplikasi facebook (Susanti & Ekasani, 2021); hasil terjemahan dengan mesin penerjemah lebih efektif dengan menggunakan proses post-editing (Munkova et al., 2021); tinjauan hasil terjemahan oleh mesin penerjemah (Fitria, 2021).

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sejauh mana fitur terjemahan dalam aplikasi facebook dapat menerjemahkan istilah-istilah memasak dari bahasa daerah Bali ke dalam bahasa Indonesia. Pemahaman penelitian ini penting dilakukan untuk menambah pengetahuan di bidang ilmu terjemahan khususnya mengkaji sejauh mana sebuah aplikasi yang berisi sistem penerjemah dapat diterjemahkan dengan baik dan sesuai dengan makna dalam bahasa sumber. Bahasa dan budaya sangat penting dan tidak dapat dipisahkan di dalam berkomunikasi.

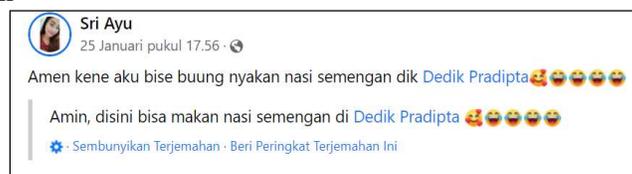
METODE

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode pengumpulan data berupa observasi non partisipan, yaitu melalui pengamatan di beranda (*timeline*) Facebook. Data penelitian ini bersumber dari unggahan (*posting*) beberapa pengguna Facebook yang menggunakan istilah memasak dalam bahasa Bali. Sementara itu, teknik pengumpulan datanya adalah teknik simak bebas cakap yang mana peneliti hanya menyimak serta teknik simak dan catat. Data disajikan dengan metode informal yang mana hasil analisis data disajikan dengan menggunakan untaian kata-kata, kalimat, serta istilah teknis dalam merumuskan dan menerangkan setiap permasalahan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Istilah teknik memasak bahasa Bali yang ditemukan dan digunakan oleh para pengguna Facebook berjumlah 8 data, antara lain *nyakan*, *ngerajang*, *metektekan*, *ngilit*, *ngelablab*, *ngengseb*, *nambus*, *ngulek*. Berikut adalah analisisnya.

1. *Nyakan* – Makan



Gambar 1 *Nyakan* – Makan



Bahasa Sumber	Bahasa Target	Terjemahan
<i>Amen kene aku bise buung nyakan nasi semengan dik Dedik Pradipta...</i>	Amin, disini bisa <u>makan</u> nasi semengan di Dedik Pradipta...	Jika begini, saya bisa tidak jadi <u>masak</u> nasi pagi dik Dedik Pradipta..

Gambar 1 ditemukan penggunaan istilah memasak bahasa Bali, yaitu *nyakan*, yang jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia memiliki arti memasak. Namun dilihat dari hasil terjemahan yang dihasilkan oleh aplikasi *facebook* tidak sesuai dengan arti yang diharapkan, menjadi makan. Berdasarkan hal tersebut, didapatkan simpulan bahwa pada data di gambar 1 istilah memasak bahasa Bali *nyakan* diterjemahkan mendekati aspek bunyi fonem yang sama, yaitu ma-kan dengan nya-kan. Hasil terjemahan dalam bahasa target *nyakan* diterjemahkan menjadi *makan*.

2. *Ngerajang* – Menggokil; *Ngerajang* – Mengenai kepalaku



Gambar 2 *Ngerajang* – Menggokil

Bahasa Sumber	Bahasa Target	Terjemahan
<i>Ngerajang</i>	Menggokil	Proses memasak dengan cara mencincang bumbu sampai halus.

Data pada gambar 2 ditemukan penggunaan istilah memasak bahasa Bali, yaitu *ngerajang*. *Ngerajang* memiliki makna proses memasak dengan cara mencincang bumbu sampai halus. Proses ini dilakukan untuk membuat bumbu lengkap tradisional Bali yang biasa disebut “bumbu rajang” atau nama lainnya adalah *base genep*. Bumbu (*base*) rajang (*genep*) ini terdiri atas rempah-rempah lengkap yang kemudian dicincang sampai halus. Proses pengolahan bumbu inilah yang kemudian disebut *ngerajang*. Jika dilihat pada hasil terjemahannya dalam aplikasi *facebook* adalah *menggokil*. Ini yang sangat jauh menyimpang dari apa yang dimaksud dalam teks bahasa sumbernya. *Menggokil* sendiri memiliki arti menggambarkan sesuatu di luar dari hal yang biasa, atau gila. Hal-hal yang digambarkan biasanya sesuatu yang lucu atau gembira. Penerjemahan ini lebih pada perbedaan budaya dari dua daerah, yaitu Bali dan Jakarta. Hal ini sesuai dengan penelitian Susanti & Ekasani (2021) bahwa budaya membuat hasil penerjemahan berbeda dari yang dimaksud dalam bahasa sumber, sehingga harus diketahui terlebih dahulu dari mana asal bahasa sumber sebelum diterjemahkan ke dalam bahasa target.



Gambar 3 *Ngerajang* – Mengenai kepalaku

Bahasa Sumber	Bahasa Target	Terjemahan
<i>Ngerajang</i>	berguncang	Proses memasak dengan cara mencincang bumbu sampai halus.

Selaras dengan data pada gambar 2, data pada gambar 3 juga ditemukan penggunaan istilah memasak bahasa Bali, yaitu *ngerajang*. Namun hasil terjemahan dalam aplikasi *facebook* adalah *berguncang*. Apabila dilihat dari hasil terjemahan kata *ngerajang* pada gambar 2 dan gambar 3 penyimpangan yang terjadi hampir mirip, yaitu lebih dikarenakan adanya perbedaan budaya yang belum diketahui. Pada gambar 3, hasil terjemahan dari bahasa sumber *ngerajang* menjadi *berguncang*, karena dalam bahasa target yang dilihat adalah proses kegiatan yang dilakukan, yaitu keadaan yang *berguncang*. Sehingga terjemahannya menjadi *berguncang*.

3. *Metektekan* – meteketkan



Gambar 4 *Metektekan* – meteketkan

Bahasa Sumber	Bahasa Target	Terjemahan
<i>Pang kwale metektekan</i>	Pang kwale <u>meteketkan</u>	Biar sekedar dicincang

Gambar 4 terlihat bahwa proses memasak dalam bahasa Bali adalah *metektekan* yang berarti memotong dengan ukuran yang sangat kecil atau biasanya juga disebut mencincang. Proses memasak ini umumnya dilakukan oleh masyarakat Bali apabila ada serangkaian acara keagamaan atau yadnya yang lokasinya bisa di banjara tau di pura. Masakan yang dibuat melalui proses *metektekan* adalah olahan daging, baik hewan yang berkaki empat maupun berkaki dua. Hasil terjemahan pada aplikasi *facebook* tidak menemukan padanan kata yang tepat, karena hasilnya dipakai adalah yang mendekati dengan bahasa sumbernya walaupun tidak ditemukan arti dari kata *meteketkan*.

4. *Ngilit* – Makan





Gambar 5 *Ngilit* – Makan

Bahasa Sumber	Bahasa Target	Terjemahan
<i>Ngilit sate</i>	Aku sedang <u>makan</u> sate	Melilitkan daging sate

Pada gambar 5 di atas kata yang mengandung istilah memasak bahasa Bali adalah *ngilit*. *Ngilit* dalam bahasa sumber memiliki arti suatu proses melilitkan daging pada tusuk sate. Namun hasil terjemahan pada bahasa target menjadi makan. Hal ini mengalami penyimpangan karena tidak sesuai dengan makna yang terkandung dalam bahasa sumber. Istilah bahasa bali *ngilit* sendiri merupakan penambahan afiks ng- diawal kata lilit, sehingga menjadi *ngilit*. Pada proses *ngilit* ini sendiri terdapat makna yang tersirat yaitu perlambang dari persatuan dan kemakmuran yang mana olahan daging dan bumbu rempah dicampur menjadi satu yang kemudian dililitkan pada potongan bambu menjadi bentuk sate. Kembali hal ini sesuai dengan penelitian Palupi (2019); Munkova, et al, (2021) bahwa pemakaian struktur bahasa yang baik akan membuat hasil terjemahan bisa diterima pada bahasa target selain faktor budaya juga yang menjadi penentu dari hasil terjemahan yang baik.

5. *Ngelablab* -lablab; *Ngelablab* - Mencuri



Gambar 6 *Ngelablab* – Lablab

Bahasa Sumber	Bahasa Target	Terjemahan
<i>Ngelablab sele sambil ngidu</i>	Dengan sele <u>lablab</u> sementara saya mencium bau	<u>Merebus</u> ubi sambil duduk di sebelah api pembakaran supaya tubuh hangat

Gambar 6 di atas yang mengandung teknik memasak bahasa Bali adalah kata *ngelablab*. *Ngelablab* adalah teknik memasak dengan cara menggunakan sarana air yang dididihkan atau dalam bahasa Indonesia teknik ini disebut dengan merebus. Selanjutnya hasil terjemahannya tetap diterjemahkan dengan mengambil kata dasarnya saja, yaitu *lablab*. Apabila dilihat dari hasil terjemahannya menjadi *lablab* struktur ragam kata yang berubah, yaitu dari kata kerja menjadi kata benda, dari proses memasak menjadi produk yang dihasilkan. Sehingga, hasil terjemahannya mengalami sedikit penyimpangan, yaitu dari proses kelas katanya, dari verba menjadi nomina.



Gambar 7 *Ngelablab* – Mencuri

Bahasa Sumber	Bahasa Target	Terjemahan
<i>Kaden Be Orahin...Men Ngelablab Jagung Bersihin Malu Pang Kanti Kedas...</i>	Kaden Behint..Pria <u>Mencuri</u> Jagung Bersih Malu Pang Kanti Kedas...	Kan sudah diberitahu....Jika <u>merebus</u> jagung cuci dulu biar sampai bersih....

Pada gambar 7 hal yang sama terjadi bahwa hasil terjemahan pada bahasa target mengalami penyimpangan yang sangat besar, menjadi *mencuri*. Verba *ngelablab* dalam bahasa Bali memiliki arti merebus dengan waktu yang agak lama (Liswahyuningsih et al., 2022). Proses *ngelablab* pada konteks kalimat adalah dengan entitas jagung. Namun hasil terjemahannya menjadi jauh menyimpang dengan makna dalam bahasa sumber. Hal inilah yang menjadikan hasil terjemahannya tidak berterima.

6. Ngengseb



Gambar 10 *Ngengseb* – tengah hari

Bahasa Sumber	Bahasa Target	Terjemahan
<i>Dikubu. ngengseb keladi.</i>	Klan. Aku <u>tengah hari</u> .	Di rumah, <u>merebus</u> keladi

Gambar di atas yang mengandung teknik memasak bahasa Bali adalah kata *ngengseb*. *Ngengseb* adalah suatu proses memasak dengan menggunakan air mendidih atau dalam bahasa Indonesia proses ini disebut merebus. Teknik memasak pada data sebelumnya, *ngelablab* memiliki kemiripan dengan teknik memasak *ngengseb*, yaitu sama-sama menggunakan sarana air untuk melakukan proses memasaknya. Perbedaannya adalah pada lamanya proses memasak tersebut dilakukan. *Ngelablab* dilakukan dengan waktu yang agak lama, sedangkan *ngengseb* dilakukan dengan waktu yang lebih cepat daripada *ngelablab*. Sementara pada hasil terjemahannya teknik memasak ini tidak dapat diterjemahkan dengan baik oleh terjemahan *facebook*. Kembali bahwa faktor budaya menjadi penting untuk dapat menghasilkan terjemahan yang berkualitas.

7. Nambus - bisnis



Gambar 11 *Nambus* – bisnis



Bahasa Sumber	Bahasa Target	Terjemahan
<i>Ngiring <u>nambus</u> kladi ton...</i>	Bergabung dengan <u>bisnis</u> dari ton	Mari memasak keladi dengan cara dibakar teman-teman....

Nambus termasuk salah satu teknik memasak dari daerah Bali. Teknik memasak *nambus* ini adalah membakar dengan sarana api. Pada teks bahasa sumber, proses memasak *nambus* ini dilakukan untuk bahan makanan jenis umbi-umbian, yaitu keladi. Sedangkan, pada teks bahasa target teknik memasak ini tidak diterjemahkan dengan baik sehingga mengalami penyimpangan. Proses *nambus* ini juga diartikan membakar langsung pada bara api.

8. *Ngulek* - Cari



Gambar 12 *Ngulek* – cari

Bahasa Sumber	Bahasa Target	Terjemahan
<i><u>Ngulek</u> sambal sambil dengerin musik biar <u>ngulek</u> nya semangat</i>	<u>Cari</u> sambal sambil dengerin musik biar semangat...	<u>Ngulek</u> sambal sambil mendengarkan musik supaya <u>nguleknya</u> semangat

Kata *ngulek* termasuk ke dalam teknik memasak dari daerah Bali yang artinya adalah melumatkan atau menghaluskan bumbu seperti rempah-rempah, cabai, tomat di atas cobek. Pada hasil terjemahannya kata *ngulek* ini tidak diterjemahkan baik kata yang pertama dan kedua. Adanya penyimpangan yang terjadi di dalam terjemahan bahasa sumber yang berasal dari bahasa daerah ini juga terjadi pada hasil penelitian mesin penerjemahan dengan aplikasi *facebook* (Susanti & Ekasani, 2021). Hal ini kembali diperjelas dari hasil terjemahan teknik memasak pada penelitian ini yang mana istilah memasak dari bahasa sumber tidak bisa diterjemahkan secara tepat ke bahasa target.

PENUTUP

Simpulan

Tehnik memasak dalam bahasa Bali memiliki keunikan tersendiri. Untuk dapat menerjemahkan dengan baik dan berterima, maka perlu untuk mengetahui budaya dari bahasa sumber sehingga makna yang tersirat menjadi tersurat dengan jelas pada bahasa target. Terdapat 8 (delapan) tehnik memasak bahasa Bali, yaitu *nyakan*, *ngerajang*, *metektekan*, *ngilit*, *ngelablab*, *ngengseb*, *nambus*, *ngulek* yang secara keseluruhan belum mampu untuk diterjemahkan dengan baik oleh aplikasi penerjemahan *facebook*. Penerjemahan melalui mesin penerjemah memiliki tingkat kesulitan yang lebih tinggi dibandingkan dengan penerjemahan oleh manusia. Perlu pembendaharaan yang lebih banyak terkait istilah-istilah dari bahasa daerah yang sifatnya tidak umum, untuk bisa mendapatkan hasil terjemahan yang berkualitas, selain itu struktur bahasa yang digunakan perlu juga yang baku supaya hasil terjemahannya tidak terlalu menyimpang dari makna yang ingin disampaikan pada bahasa sumber.



DAFTAR RUJUKAN

- Alawi, A. M. 2019. Kualitas Terjemahan Proverb Ke Dalam Bahasa Indonesia Menggunakan Google Translate. *Al-Tsaqafa: Jurnal Ilmiah Peradaban Islam*, 16(1), 104–116. <https://doi.org/10.15575/al-tsaqafa.v16i1.3758>
- Ekasani, K. A., & Rinyanthi, N. M. 2018. Ilokusi Bidang Kuliner Dalam Acara Memasak di Media Elektronik. *Pariwisata Dalam Pusaran Gelombang Revolusi Digital 4.0*.
- Fitria, T. N. 2021. A Review of Machine Translation Tools : The Translation ' s Ability. *Language Circle*, 16(October), 162–176.
- Liswahyuningsih, N. L. G., Candrawati, N. L. K., & Ekasriadi, I. A. A. 2022. Variasi leksikon dan makna verba "memasak" dalam bahasa bali suatu kajian metabahasa semantik alami. *Stilistika*, 10(1), 391–400. <https://doi.org/10.5281/zenodo.6984088>
- Mizanie, D., & Irwansyah. 2019. Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Strategi Kehumasan Digital di Era Revolusi Industri 4.0. *Komunikasi*, XIII(02), 149–164.
- Munkova, D., Munk, M., Welnitzova, K., & Jakobovicova, J. 2021. Product and Process Analysis of Machine Translation into the Inflectional Language. *SAGE Open*, 11(4). <https://doi.org/10.1177/21582440211054501>
- Palupi, M. E. 2019. Analisis Google Terjemahan Yang Mengandung Ungkapan Bahasa Seksisme Terjemahan Bahasa Inggris. *Wanastra: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 11(1), 01–06. <https://doi.org/10.31294/w.v11i1.4652>
- Stanovsky, G., Smith, N. A., & Zettlemoyer, L. 2019. Evaluating Gender Bias in Machine Translation. *Proceedings of the 57th Annual Meeting of the Association for Computational Linguistics*, 1679–1684. <https://aclanthology.org/P19-1164>
- Susanti, L. E., & Ekasani, K. A. 2021. Facebook Automatic Translation: Ketidakkonsistensian Penyampaian Arti Bahasa bagi Penggunaannya. *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Dan Pengajaran*, 5(1), 107–120.

